

**PENINGKATAN KEMAMPUAN SISWA MENGARTIKAN ASMAUL
HUSNA MELALUI STRATEGI *CARD SORT* PADA PELAJARAN
AGAMA ISLAM KELAS II DI SEKOLAH DASAR NEGERI 48
TALANG MANDI DURI KECAMATAN MANDAU
KABUPATEN BENGKALIS**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I)



Oleh

SHANTY

NIM. 10911009060

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

**PENINGKATAN KEMAMPUAN SISWA MENGARTIKAN ASMAUL
HUSNA MELALUI STRATEGI CARD SORT PADA PELAJARAN
AGAMA ISLAM KELAS II DI SEKOLAH DASAR NEGERI 48
TALANG MANDI DURI KECAMATAN MANDAU
KABUPATEN BENGKALIS**



Oleh

SHANTY

NIM. 10911009060

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

PENGHARGAAN

Bismillahirrohmanirrohim

Alhamdulillah, tiada kata yang pantas dan patut penulis ungkapkan selain rasa syukur kehadiran Allah SWT “Sang Maha Cahaya” yang telah melimpahkan kasih-sayang-Nya yang tiada batas, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk mengikuti ujian sarjana pendidikan pada fakultas tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Sultan syarif Kasim Riau.

Shalawat beserta salam semoga senantiasa tetap terlimpah curahkan kepada teladan suci kita Rasulullah Muhammad SAW, pemimpin dan pembimbing abadi umat. Karena, melalui beliauulah kita menemukan jalan yang terang benderang dalam mendaki puncak tertinggi iman, dan gunung tertinggi Islam.

Penulis menyadari baik dalam perjalanan studi maupun dalam penyelesaian skripsi ini, penulis banyak memperoleh bimbingan dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya, permohonan maaf, dan ucapan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tabiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Bapak Dr. H. Amri Darwis, M.Ag selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Bapak Sopyan, S.Ag., M.Ag selaku dosen pembimbing yang telah membantu memberikan berbagai ilmu pengetahuan sehingga terselesainya penulisan skripsi ini
5. Ibu Sri Murhayati, S.Ag., M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
6. Seluruh dosen Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

7. Bapak Abdul Gani ketua Pokjar Duri Fakultas Tarbiyah UIN Pekanbaru.
8. Bapak Sofyan.Y, S.Pd selaku kepala sekolah SD Negeri 48 Talang Mandi Duri, yang dengan ikhlas membantu penulis dalam Penelitian Skripsi ini.
9. Ibuk Safnidar, S.Pd selaku teman sejawat yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Ibunda dan ayahanda tercinta yang dengan ikhlas memberikan dorongan baik moril dan materil.
11. Suami tercinta Donal Alsi dan anak-anak yang tersayang M. Iqbal Khoiry, Siti Nurhaliza, M. Asral Hidayat Alsi, M. Asril Hidayat Alsi yang selalu memberikan semangat.
12. Semua pihak yang tidak mungkin penulis sebutkan satu-persatu yang telah memberikan bantuan yang sangat bermanfaat bagi penulis demi terselesainya penyusunan skripsi ini.

Penulis sadar bahwa kesempurnaan hanya milik Yang Maha Sempurna tetapi ini adalah usaha maksimal penulis. Penulis berharap, skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Duri, 24 Maret 2012

SHANTY

NIM. 10911009060

ABSTRAK

Shanty. 2012: Meningkatkan Kemampuan Siswa Mengartikan Asmaul Husna Melalui Strategi Card Sort Pada Pelajaran Agama Islam Kelas II di SD Negeri 48 Talang Mandi Duri Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis.

Penelitian ini bertolak dari masih banyak siswa yang belum mencapai ketuntasan mengartikan asmaul husna . Rumusan masalah dalam penelitian ini apakah penerapan strategi pembelajaran *card sort* pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan kemampuan mengartikan asmaul husna siswa kelas II SD Negeri 48 Talang Mandi Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis? Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan siswa mengartikan asmaul husna dengan menggunakan strategi *card sort* pada SD Negeri 48 Talang Mandi Duri Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis khususnya siswa kelas II. Dengan jumlah siswa 12 siswa. Kemampuan mengartikan Asmaul Husna yang diperoleh pada data sebelum tindakan adalah 25,55 dengan 16,66% atau 2 siswa yang tuntas memperoleh nilai minimal 65 sesuai standar KKM. Setelah diterapkan strategi *card sort* pada siklus pertama, di peroleh rata-rata kemapuan mengartikan Asmaul Husna adalah 58,60 dengan ketuntasan 16,66% atau 2 siswa. Siklus ke dua meningkat menjadi 79,85 dengan ketuntasan 91,66% atau 11 siswa. Kesimpulan penelitian ini adalah penerapan strategi pembelajaran dengan menggunakan strategi *card sort* pada mata pelajaran Agama Islam dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SD Negeri 48 Talang Mandi Duri Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis. Dengan demikian hipotesis tindakan penelitian ini dapat diterima.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Istilah	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian	6
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kerangka Teoretis	8
B. Hipotesis Tindakan	18
C. Indikator Keberhasilan	18
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Subjek dan Objek Penelitian	20
B. Tempat Penelitian	20
C. Rancangan Penelitian	20
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	22
E. Observasi dan Refleksi	27
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi dan Setting Penelitian	28
B. Hasil Penelitian	31
C. Pembahasan	51
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	55
B. Saran	55
 DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel IV.1. Keadaan Guru SD Negeri 48 T.Mandi	29
Table IV.2. Keadaan Siswa SD Negeri 48 T.Mandi	30
Table IV.3. Sarana dan Prasarana SD Negeri 48 T.Mandi	31
Table IV.4. Kemampuan Mengartikan Asmaul Husna Siswa SD Negeri 48 T.Mandi	32
Tabel IV.5. Hasil Observasi Aktivasi Guru Siklus Pertama	37
Tabel IV.6. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus Pertama	38
Tabel IV.7. Kemampuan Mengartikan Asmaul Husna Siswa Siklus Pertama	40
Tabel IV.8. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus Kedua	46
Tabel IV.9. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus Kedua	48
Tabel IV.10. Kemampuan Mengartikan Asmaul Husna Siswa Siklus Kedua	50
Tabel IV.11. Hasil Tes Kemampuan Siswa Pada Data Awal, Siklus I,II	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Histogram Kemampuan Mengartikan Asmaul Husna Siswa	53
---	----

1. Silabus	1
2. Rencana Pembelajaran Siklus Pertama	2
3. Rencana Pembelajaran Siklus Kedua	3
4. Lembar Pengamatan Aktivitas Guru Siklus Pertama	4
5. Lembar Pengamatan Aktivitas Guru Siklus Kedua.....	5
6. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus Pertama	6
7. Hasil Observasi Aktivitas siswa Siklus Kedua	7
8. Data Kemampuan Mengartikan Asmaul Husna Siswa Sebelum Tindakan	8
9. Data Kemampuan Mengartikan Asmaul Husna Siswa Siklus I	9
10. Data Kemampuan Mengartikan Asmaul Husna Siswa Siklus II	10

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis pada siklus I dan siklus II dalam pelajaran Agama Islam, maka dapat diambil beberapa kesimpulan bahwa penerapan strategi pembelajaran dengan menggunakan metode card sort pada mata Pelajaran Agama Islam dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SD Negeri 48 Talang Mandi Duri. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata data sebelum tindakan 43,33, pada siklus I mengalami peningkatan dengan rata-rata 58,60, dan siklus II juga mengalami peningkatan yang lebih baik dengan rata-rata 79,85.

B. Saran

Berdasarkan temuan selama pelaksanaan proses pembelajaran maka penulis menyarankan:

1. Guru dapat memberikan motivasi siswa dalam proses pembelajaran di kelas.
2. Guru harus menggunakan metode-metode mengajar yang tepat bagi siswa sehingga siswa mampu meningkatkan prestasi belajar.
3. Guru harus mempunyai hubungan yang baik dengan siswa.
4. Guru dapat mengembangkan diri secara profesional agar dapat mencapai kompetensi yang diharapkan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Meningkatkan mutu pendidikan merupakan tanggung jawab semua pihak yang terlibat dalam pendidikan, terutama guru Sekolah Dasar yang merupakan ujung tombak dalam pendidikan dasar. Guru Sekolah Dasar adalah orang yang paling berperan dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas yang dapat bersaing di era globalisasi saat ini.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sudah diberlakukan di seluruh sekolah yang tujuannya adalah untuk menghasilkan lulusan yang kompeten, cerdas, sehingga dapat melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.¹ Hal ini hanya dapat dicapai apabila proses pembelajaran yang berlangsung mampu mengembangkan seluruh potensi peserta didik. Untuk itu guru perlu meningkatkan mutu pembelajarannya, dimulai dengan rancangan pembelajaran yang baik, dengan memperhatikan tujuan, karakteristik siswa, materi yang diajarkan, dan sumber belajar yang tersedia.

Kenyataannya masih banyak ditemui proses pembelajaran yang kurang berkualitas, tidak efisien, dan kurang mempunyai daya tarik, bahkan cenderung membosankan, sehingga hasil belajar yang dicapai siswa tidak optimal. Hal ini dapat dilihat pada hasil belajar siswa kelas II (Dua) SD Negeri 48 Talang Mandi yang rata-rata siswanya tidak

¹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara) 2005, h. 10

mencapai ketuntasan minimal pada mata pelajaran Agama Islam khususnya indikator Asmaul Husna.

Berdasarkan nilai ulangan harian untuk mata pelajaran Agama Islam dengan indikator Asmaul Husna yang nilai ketuntasan minimalnya 65, lebih banyak siswa yang tidak mencapai nilai tersebut dibandingkan siswa yang memperoleh nilai di atas standar ketuntasan minimal tersebut, dari 12 siswa hanya 16% yang berhasil. Hal ini menunjukkan kurang berhasilnya pembelajaran yang dilakukan.

Banyak faktor penyebab dari permasalahan di atas, berdasarkan hasil pengamatan yang penulis lakukan pada semester I tahun pelajaran 2011/2012, hasil evaluasi pembelajaran pendidikan Agama Islam ditemukan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Murid tidak dapat mengartikan Asmaul Husna secara tepat.
2. Kurangnya pemahaman murid tentang nama-nama yang terdapat dalam Asmaul Husna.
3. Murid kurang aktif dalam pembelajaran Asmaul Husna
4. Rendahnya motivasi murid untuk mengartikan Asmaul Husna.
5. Perilaku murid yang pasif dalam pembelajaran mengartikan Asmaul Husna disebabkan mereka malas belajar.
6. Penggunaan metode yang kurang tepat dan media yang sangat minim dalam penyampaian materi.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran, selain metode ceramah dan diskusi yang selama ini sudah lazim, terdapat berbagai macam metode yang dapat

diterapkan, seperti demonstrasi dan tanya jawab. Di samping itu, terdapat beberapa model pembelajaran inovatif yang cocok diterapkan untuk mata pelajaran Agama Islam khususnya materi tentang Asmaul Husna.

Namun demikian, Pendekatan normatif ini hanya mengakibatkan guru cenderung menerapkan metode ceramah. Metode ini biasanya didasari oleh asumsi bahwa siswa merupakan objek pembelajaran, bukan sebagai subjek. Siswa adalah orang yang belum tahu dan perlu diberi tahu. Akibatnya, dengan metode ini yang aktif adalah guru, sementara siswa pasif. Hal ini tentu tidak dapat menunjang proses pembelajaran di SD umumnya dan SD Negeri 48 Talang Mandi khususnya.

Di samping metode ceramah, metode yang biasa diterapkan dalam pembelajaran materi Asmaul Husna adalah metode diskusi. Metode ini pada dasarnya sangat bagus untuk mengkondisikan siswa supaya aktif dalam mengikuti pelajaran. Tetapi, kenyataan menunjukkan bahwa siswa kelas II tidak bisa untuk menggunakan metode ini sehingga metode diskusi tidak bisa diterapkan secara efektif, dan sangat monoton serta membosankan. Pada akhirnya, guru juga yang harus memberikan penjelasan dengan metode ceramah lagi.

Melihat keadaan ini guru sudah berusaha untuk mengatasinya melalui berbagai macam metode, akan tetapi masih banyak sikap dan perilaku murid yang kurang aktif. Menyadari akan pentingnya peran guru sebagai sumber informasi dan meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, Maka penulis berupaya mencari alternatif pemecahan masalah yang dihadapi siswa kelas II melalui suatu perbaikan pembelajaran.

Tertarik pada penggunaan strategi card sort , maka penulis menggunakan strategi card sort agar siswa dapat memahami dan mengartikan nama-nama yang terdapat dalam Asmaul Husna.

Strategi pembelajaran metode *card sort* merupakan strategi yang digunakan pendidik dengan maksud mengajak peserta didik untuk menemukan konsep dan fakta melalui klasifikasi materi yang dibahas. Dalam pembelajaran metode card sort merupakan model pembelajaran aktif (*active learning*) yang memberdayakan peserta didik untuk aktif dengan menggunakan otak untuk menemukan konsep dan memecahkan masalah yang dipelajari. Disamping itu untuk menyiapkan mental dan melatih keterampilan fisik peserta didik.²

Melalui penerapan strategi pembelajaran metode *card sort*, pembelajaran Asmaul Husna dapat diselenggarakan secara efektif sehingga siswa mampu memahami nama-nama yang terdapat dalam Asmaul Husna. Berdasarkan pemikiran demikian, maka penulis melakukan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) dengan menerapkan strategi pembelajaran metode card sort pada mata pelajaran Agama Islam materi pokok Asmaul Husna dalam menghafal Asmaul Husna.

B. Definisi Istilah

Berikut definisi Beberapa istilah yang terdapat dalam Penelitian ini :

1. *Card Sort* bisa disebut sortir kartu yaitu pemilahan kartu. Metode ini merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, karakteristik, klasifikasi, fakta, tentang obyek atau mereview informasi.

² Fatah Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam* (Malang: UIN-Malang) 2008, h. 147

Gerakan fisik yang dominan dalam strategi ini dapat membantu mendinamiskan kelas yang jenuh dan bosan.

2. Asmaul Husna adalah nama-nama [Allah](#) ta'ala yang indah dan baik. Asma berarti nama dan Husna berarti yang baik atau yang indah jadi Asma'ul Husna adalah nama-nama milik [Allah](#) ta'ala yang baik lagi indah.
3. Strategi pembelajaran adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.³

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dinyatakan bahwa permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya kemampuan siswa dalam menghafal Asmaul Husna (Nama Allah SWT).

Permasalahan ini dapat dirumuskan menjadi pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan strategi pembelajaran metode *card sort* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan kemampuan mengartikan Asmaul Husna siswa kelas II SD Negeri 48 Talang Mandi Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis?
2. Apakah penerapan strategi pembelajaran *card sort* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan kemampuan mengartikan

³ Dick and Carey, *Strategi Pembelajaran Berorientasi standar proses Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media Group) 2008, h. 126

Asmaul Husna siswa kelas II SD Negeri 48 Talang Mandi Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Meningkatkan kemampuan siswa menghafal Asmaul Husna dengan menggunakan strategi card sort pada SD Negeri 48 Talang Mandi Khususnya Siswa Kelas II?
2. Memperbaiki strategi pembelajaran yang kurang efektif dalam pelajaran menghafal nama-nama serta arti dari beberapa Asmaul Husna di SD Negeri 48 Talang Mandi khususnya Kelas II?

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Bagi Siswa
 - a. Menambah motivasi siswa untuk meningkatkan cara belajar yang efektif.
 - b. Menambah ilmu pengetahuan siswa.
2. Bagi guru
 - a. Untuk memperluas dan menambah wawasan serta kreativitas berfikir dalam mengembangkan potensi sebagai pendidik.

- b. Diharapkan akan membantu dan mempermudah para guru dalam menyampaikan materi pelajaran khususnya mata pelajaran agama islam.
- c. Agar menambah literature guru dalam menggunakan metode, media dan strategi pembelajaran.

3. Bagi sekolah

- a. Dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi sekolah dalam upaya meningkatkan kreatifitas siswa.
- b. Sebagai informasi atau bahan pertimbangan lembaga dalam membuat dan menetapkan kebijakan dalam kegiatan pembelajaran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Kemampuan Mengartikan Asmaul Husna

a. Pengertian Kemampuan Mengartikan Asmaul Husna

Kemampuan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan.¹ Menurut Robbins, seperti yang dikutip Yuliani Indrawati, kemampuan adalah suatu kapasitas individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan.²

Menurut Gordon, seperti yang dikutip Ramayulius kemampuan (*skill*) adalah sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya.³ Sedangkan mengartikan adalah memaknakan, menafsirkan.

Asmaul Husna adalah nama – nama Allah SWT yang terbaik dan yang agung, Asma berarti nama dan Husna berarti yang baik atau yang indah, jadi Asmaul Husna adalah nama milik Allah yang baik lagi indah.

Secara harfiah Asmaul Husna ialah nama-nama, sebutan, gelar Allah yang baik dan agung sesuai dengan sifat-sifat-Nya. Nama-nama Allah yang agung dan mulia itu merupakan suatu kesatuan yang menyatu dalam kebesaran dan kehebatan milik Allah.

¹ Depdiknas, *kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka) 2002, h. 707

² Yuliani Indrawati, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru Matematika(KBK) pada Sekolah Menengah atas Kota Palembang*, (Jurnal Manajemen & Bisnis sriwijaya, Vol.4, No.3) h. 47

³ Ramayulius, *Metode Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia) 2008, h. 37

Sebagai mana dijelaskan dalam hadits Nabi saw:” *Sesungguhnya Allah mempunyai 99 nama, yaitu seratus kurang satu, barang siapa yang menghitungnya (menghafalnya) ia masuk surga*”. (HR. Bukhari). Serta firman Allah dalam surat Al Hasyr ayat 24 yang berbunyi:

“Dialah Allah Yang Menciptakan, Yang Mengadakan , Yang Membentuk Rupa, Yang Mempunyai Nama-Nama Yang Paling Baik. Bertasbihlah kepadanya apa yang di langit dan bumi. Dan Dia-lah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana” (QS. Al Hasyr : 24)

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan mengartikan Asmaul Husna adalah kesanggupan, kekuatan dan kecakapan dalam menafsirkan nama milik Allah yang baik lagi indah.

b. Macam-Macam Asmaul Husna dan Artinya

Asmaul Husna berjumlah 99 buah, diantaranya adalah sebagai berikut :

- 1) Allah (Tuhan)
- 2) Ar Rahman (Yang Maha Pemurah)
- 3) Ar Rahim (Yang Maha Penyanyang)
- 4) Al Maliku (Yang Merajai)
- 5) Al Quddhusu (yang Maha Suci)
- 6) As Salamu (Yang Memberi Keselamatan)
- 7) Al Mu'minu (Yang Memberi keamanan)
- 8) Al Muhaiminun (Yang Memelihara)
- 9) Al Aziz (Yang Dapat Mengalahkan)
- 10) Al Jabbar (Yang Maha Perkasa)
- 11) Al Muttakabbiru (Yang Mempunyai kesabaran)
- 12) Al Khaliq (Yang Menciptakan)
- 13) Al Bari – u (Yang melepaskan)
- 14) Al Musshawwiru (Yang Memberi Bentuk)
- 15) Al Gaffar (Yang Maha Pengampun)
- 16) Al Qohar (Yang Maha Memaksa)
- 17) Al Wahhabu (Maha Pemberi)
- 18) Ar Razzaq (Maha Pemberi Rezeki)
- 19) Al Fattahu (Pembuka Pintu Rahmat)

- 20) Al Alimu (Yang Maha Mengetahui)
- 21) Al Qabidlu (Yang menyempitkan rezeki)
- 22) Al Bashitu (Yang mendapatkan Rezeki)
- 23) Al Khafidlu (Yang merendahkan derajat)
- 24) Ar Rafi'u (Yang Meninggikan derajat)
- 25) Al Muizzu (yang memuliaka)
- 26) Al Mudzhillu (yang menghinakan)
- 27) As Sami'u (yang maha mendengar)
- 28) Al Bashiru (yang maha melihat)
- 29) Al Hakamu (yang menetapkan hukum)
- 30) Al Ad'lu (Yang maha adil)
- 31) Al Lathiifu (yang maha penyantun)
- 32) Al Khabiru (yang maha waspada)
- 33) Al Halimu (yang maha penyabar)
- 34) Al Adhimu (yang maha agung)
- 35) Al Ghafuru (yang maha pengampun)
- 36) Asy Syukur (Yang berterima kasih)
- 37) Al Aliyu (yang maha tinggi)
- 38) Al Kabiru (yang maha besar)
- 39) Al Hafidz (yang maha memelihara)
- 40) Al Muqittu (yang memberikan makan)
- 41) Al Hasibu (yang maha menghitung)
- 42) Al Jalillu (yang mempunyai kebesaran)
- 43) Al Karimu (yang maha Mulia)
- 44) Ar Raqhibu (Yang mengawasi)
- 45) Al mujibu (Yang Mengabulkan)
- 46) Al Wasi'u (yang maha luas)
- 47) Al Hakimu (yang maha bijaksana)
- 48) Al Wadudu (Yang Mengasihi)
- 49) Al Majudu (Yang mulia)
- 50) Al Bait'su (yang membangkitkan)
- 51) Asy Sahidu (yang maha menyaksikan)
- 52) Al haqu (yang maha benar)
- 53) Al Wakillu (yang maha mengurus)
- 54) Al Qawiyyu (yang maha kuat)
- 55) Al Matinu (yang maha kokoh)
- 56) Al Waliyyu (yang maha melindungi)
- 57) Al Hamidu (yang maha terpuji)
- 58) Al Muhsiyyu (yang menghitung)
- 59) Al Mubdi – u (yang memulai)
- 60) Al Muhyi (yang menghidupkan)
- 61) Al Mumitu (yang mematikan)
- 62) Al hayyu (yang maha hidup)
- 63) Al Qayyumu (yang berdiri sendiri)
- 64) Al wajidu (yang menemukan)

- 65) Al Majidu (yang mempunyai kemuliaan)
- 66) Al Wahidu (yang Maha Esa)
- 67) Ash Shamadu (yang menjadi tempat meminta)
- 68) Al Qadhiru (yang maha kuasa)
- 69) Al Muqtadiru (Yang sangat berkuasa)
- 70) Al Muqaddimu (yang mendahului)
- 71) Al Muakhiru (yang mengakhiri)
- 72) Al Awwali (Yang awwal)
- 73) Al Akhiru (yang akhir)
- 74) Adh Dhahiru (yang dhahir kekuasaannya)
- 75) Al Bathinu (yang kelihatan dzatnya)
- 76) Al Waaly (yang menguasai)
- 77) Al muta ' ally (yang maha tinggi)
- 78) Ar Barru (yang maha baik)
- 79) At Tawabu (yang maha menerima taubat)
- 80) Al Muntaqimu (yang member siksaan)
- 81) Al Afuwu (yang maha pemaaf)
- 82) Ar Ra uf-fu (yang maha belas kasihan)
- 83) Malikul Mulki (yang memiliki kerajaan)
- 84) Dzul jalali Wal ikram (yang menguasai keagungan dan kemuliaan)
- 85) Al Muqsitu (yang maha adil)
- 86) Al jami' u (yang mengumpulkan)
- 87) Al Ghaniyyu (yang maha kaya)
- 88) Al Mughni (yang member kekayaan)
- 89) Al Maantu (yang mempertahankan)
- 90) Adh Dharru (yang membuat bahaya)
- 91) An Nafi' u (yang memberi manfaat)
- 92) Al Awwali (Yang awwal)
- 93) An Nuru (yang menjadikan cahaya)
- 94) Al Hadi (yang memberi petunjuk)
- 95) Al Badi' u (yang menciptakan)
- 96) Al Baghi (yang maha kekal)
- 97) Al waritsu (yang kekal abadi)
- 98) Ar Rasyidu (yang maha pandai)
- 99) Ash Shaburu (yang maha penyabar).⁴

Pada prinsipnya kita diperintahkan untuk berdo'a kepada Allah SWT tidak hanya dengan lafal Jalalah (ALLAH) atau yang disebut Ismudz Dzati saja, tetapi diperintahkan untuk berdo'a kepada Allah dan berzhikir kepada-

⁴ M.Ali Chasan Umar. *Khasiat dan Fadillah Asmaul Husna*. (Semarang: Toha Putra, 1979), h. 10

Nya, juga dibolehkan dengan menyebut atau menggunakan Nama-nama Allah yang terbaik yang sesuai dengan sifatnya yaitu ASMAUL HUSNA.

Nama -nama Allah (Asmaul Husna) jika dibaca, kita sebut-sebut dan kita ucapkan untuk berdo'a memohon kepada Allah dan untuk berdzikir kepada – Nya, maka kita akan mendapat pahala, memperoleh kemagfirahan, ketenangan, ketentraman, pertolongan, kesuksesan, disenangi orang, hati menjadi terang, terhindar dari musuh, aman dan selamat, memperoleh kebahagiaan dan kemuliaan serta kekayaan dan sebagainya dari Allah SWT. Oleh karena itu, Asmaul Husna ini mengandung banyak khasiat dan fadlilahnya yang sangat besar dan penting serta bermanfaat sekali.

c. Tujuan Pembelajaran Asmaul Husna

Sebagaimana yang sudah dijelaskan bahwa Asmaul Husna memiliki manfaat bila kita mengucapkannya. Seperti bila kita membaca “*Yaa Waarist*” maka Allah SWT akan memperpanjang umur kita.

Allah berfirman: “*Dia telah mengajari Adam seluruh nama*” (QS Al-Baqarah [7]: 180)

Serta sabda Rasulullah : “*Allah mempunyai 99 nama, seratus kurang satu, barang siapa memahaminya akan masuk surga.*” (Shahiih Bukhari, Shahih Muslim)

2. Penerapa Strategi *Card Sort* Dalam Pembelajaran Asmaul Husna

a. Pengertian Strategi *Card Sort*

Card Sort bisa disebut sortir kartu yaitu pemilahan kartu. Strategi ini merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, karakteristik, klasifikasi, fakta, tentang objek atau mereview informasi. Gerakan fisik yang dominan dalam strategi ini dapat membantu mendinamiskan kelas yang jenuh dan bosan.

Strategi *Card Sort* juga bisa sebagai pembelajaran aktif (*Active Learning*). Pembelajaran aktif adalah sesuatu pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif. Ketika siswa belajar dengan aktif, berarti mereka mendominasi aktifitas pembelajaran. Dengan ini mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi, memecahkan persoalan atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam persoalan yang ada dalam kehidupan nyata. Dengan belajar aktif ini, peserta didik diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental akan tetapi juga melibatkan fisik. Dengan cara ini biasanya peserta didik akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan.

Model pembelajaran *card sort* merupakan salah satu model pembelajaran yang dikembangkan oleh Mel Siberman dalam buku *Active Learning*, 101 Strategi Pembelajaran. Model ini dilakukan dengan cara :

- 1) Memberikan kartu indeks kepada masing – masing peserta didik (kartu tersebut dapat berisi pertanyaan atau jawaban).
- 2) Meminta peserta didik memilih kartu sesuai dengan kategori atau pertanyaan.

- 3) Peserta didik yang telah selesai memilih kartu diberi kesempatan menyajikan sendiri (mempersentasikan) kepada yang lain.⁵

Penerapan strategi card sort ini dirasa sangat cocok dengan tingkat perkembangan siswa karena selain mengandung unsur pembelajaran, *card sort* juga mengandung unsur permainan yang disukai banyak orang khususnya siswa SD.

b. Kelebihan dan Kekurangan Strategi *Card Sort*

1) Kelebihan menggunakan strategi *card sort*

- a) Guru mudah menguasai kelas
- b) Strategi ini mudah dilakukan
- c) Mudah mengorganisir kelas
- d) Dapat diikuti dengan jumlah siswa yang banyak
- e) Mudah menyiapkannya
- f) Guru mudah menerangkan dengan baik.

2) Kelemahan Strategi *Card Sort*

Adanya kemungkinan terjadinya penyimpangan perhatian murid, terutama apabila terjadi jawaban-jawaban yang kebetulan menarik perhatiannya, padahal bukan sasaran (tujuan) yang diinginkan dalam arti terjadi penyimpangan dari pokok persoalan semula.

a. Langkah – langkah Strategi *Card Sort* Dalam Pembelajaran Asmaul Husna

Langkah – langkah Strategi *Card Sort* (Sortir Kartu) :

⁵ Melvin L. Silberman, *Active Learning 101 cara Siswa Belajar Aktif*, (Bandung: Nusa Media) 2011

- 1) Langkah pertama: Setiap siswa diberi potongan kertas yang berisi informasi atau contoh yang tercakup dalam satu atau lebih kategori. Kartu tersebut terdiri dari “kartu judul” dan “kartu bahasan dari judul” tersebut. Kartu judul biasanya menggunakan huruf KAPITAL dan kartu - kartu sub judul menggunakan huruf non-kapital.
- 2) Langkah Kedua: Mintalah siswa untuk bergerak dan sekeliling di dalam kelas untuk menemukan kartu dengan kategori yang sama.
- 3) Langkah Ketiga: Siswa dengan kategori yang sama diminta mempersentasikan kategori masing-masing di depan kelas.
- 4) Langkah ke empat: Siswa diminta untuk menempelkan di papan tulis bahasan yang ada dalam kartu tersebut berdasarkan urutan-urutan bahasannya yang dipegang kelompok tersebut.
- 5) Langkah Kelima: Seorang siswa (pemegang kartu judul) dari masing-masing kelompok untuk menjelaskan dan sekaligus mengecek kebenaran urutan per pokok bahasan.
- 6) Langkah Ke Enam: Bagi siswa yang salah mencari kelompok sesuai bahasan atau materi pelajaran tersebut, diberi hukuman dengan kartu yang dipegang.
- 7) Langkah Ketujuh: Guru memberikan Komentar atau penjelasan dari permainan tersebut.⁶

Tujuan dari strategi dan metode belajar menggunakan *card sort* ini adalah untuk mengungkapkan daya ingat (*recoll*) terhadap materi pembelajaran yang dipelajari yaitu Asmaul Husna. Untuk itu, dalam metode ini penulis merancang kartu yang khusus berisikan tentang materi yang dipelajari yaitu Asmaul Husna.

Bahan yang digunakan dalam pembuatan kartu ini dapat penulis buat dari karton manila ataupun karton bekas yang disampul dan diberi warna sehingga membuat anak tertarik. Dan hal – hal yang penulis perhatikan adalah:

- a) Kartu-kartu tersebut tidak diberi nomor urut
- b) Kartu-kartu tersebut dibuat dalam ukuran yang sama

⁶ Hisyam Zaini dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: CTSD) 2011, h.53

- c) Tidak memberi “tanda kode”apapun pada kartu-kartu tersebut.
- d) Kartu-kartu tersebut dibuat dalam jumlah yang banyak atau sesuai dengan jumlah siswa
- e) Materi yang ditulis dalam kartu-kartu tersebut telah diajarkan dan telah dipelajari oleh siswa.

B. Hipotesis Tindakan

Hipotesis dalam penelitian tindakan kelas ini bukan hipotesis perbedaan atau hubungan melainkan hipotesis tindakan. Hipotesis tindakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Penerapan strategi *card sort* pada Pelajaran Agama Islam dapat meningkatkan kemampuan mengartikan Asmaul Husna siswa kelas II SD Negeri 48 Talang Mandi Duri Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis.

C. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Pelaksanaan strategi *card sort*

Adapun indikator pelaksanaan strategi *card sort* dalam meningkatkan kemampuan mengartikan Asmaul Husna adalah sebagai berikut:

- a) Guru membagikan potongan kertas yang berisi tentang informasi atau contoh nama-nama Asmaul Husna dan artinya kepada siswa.
- b) Guru meminta siswa untuk bergerak dan berkeliling di dalam kelas untuk menemukan kartu dengan kategori yang sama.

- c) Guru memerintahkan bagi siswa yang sudah menemukan kartu dengan kategori yang sama untuk mempersentasikan kategori masing-masing di depan kelas.
- d) Guru meminta siswa untuk menempelkan dipapan tulis bahasan yang ada di dalam kartu tersebut berdasarkan urutan-urutan bahasannya yang dipegang kelompok tersebut.
- e) Guru memerintahkan seorang siswa (pemegang kartu judul) dari masing-masing kelompok untuk menjelaskan dan sekaligus mengecek kebenaran urutan per pokok bahasan
- f) Guru memberikan hukuman bagi siswa yang salah mencari kelompok sesuai bahasan atau.
- g) Guru mengakhiri proses pembelajaran dengan bertanya dan isi pembelajaran yang sudah berlangsung.

2. Indikator Hasil Belajar

Adapun indikator hasil belajar melalui strategi card sort adalah Siswa mampu mengartikan Asmaul Husna melalui kata dengan baik dan benar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas II SD Negeri 48 Talang Mandi Duri Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis Tahun Ajaran 2010/2011 dengan jumlah siswa 12 orang, terdiri dari 8 orang laki-laki dan 4 orang perempuan. Dan guru sebagai peneliti di observasi oleh teman sejawat atau observer.

Objek penelitian ini adalah kemampuan Mengartikan Asmaul Husna dengan Strategi *card sort*, Siswa Kelas II, SD Negeri 48 Talang Mandi.

B. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 48 Talang Mandi Duri Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis. Penelitian ini dikhususkan pada kelas II dengan jumlah siswa 12 orang. 7 orang laki-laki dan 5 orang perempuan.

C. Rancangan Penelitian

1. Perencanaan

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan tiap siklus dilakukan dalam satu kali pertemuan. Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa mengganggu kelancaran penelitian ,

peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu:

- a. Perencanaan/persiapan tindakan
- b. Pelaksanaan tindakan
- c. Observasi
- d. Refleksi

2. Implementasi Tindakan

Langkah-langkah penelitian pada pelajaran Agama Islam dilaksanakan sebagai berikut :

- a. Melaksanakan rencana sesuai dengan RPP yaitu menggunakan strategi card sort dalam materi Asmaul Husna.
- b. Melaksanakan Apersepsi dalam memotivasi anak diawal proses pembelajaran.
- c. Melaksanakan proses pembelajaran pada kegiatan inti.

3. Observasi dan Refleksi

- a. Observasi

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung rekan sejawat mengamati respon dan umpan balik yang diberikan kepada siswa dalam proses pembelajaran. Kelebihan dan kekurangan di dalam proses pembelajaran diamati oleh rekan sejawat melalui lembaran pengamatan.

Hasil pengamatan ini akan dijadikan cermin bagi penulis dalam melakukan proses pembelajaran.

- b. Refleksi

- 1) Menganalisis temuan saat melakukan tindakan kelas

- 2) Menganalisis kelemahan dan keberhasilan saat melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan strategi *card sort*
- 3) Melakukan refleksi terhadap penggunaan strategi *card sort*
- 4) Melakukan refleksi terhadap aktivitas dan motivasi siswa selama pembelajaran dengan menggunakan strategi *card sort*
- 5) Melakukan refleksi terhadap hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi *card sort*

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan data

1. Jenis Data

Dalam pelaksanaan perbaikan pembelajaran ini, penulis mengumpulkan dua jenis data yaitu sebagai berikut :

- a. Data Kuantitatif yang berupa nilai hasil belajar siswa dengan mencari nilai rata-rata, persen keberhasilan, dll.
- b. Data kualitatif, yang berupa observasi dimana aspek yang dinilai adalah, keaktifan siswa, perhatian, antusias, kepercayaan diri, motivasi dan sejenisnya.

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Tes Kemampuan

Tes kemampuan dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam mengartikan Asmaul Husna, adapun tes kemampuan yang dilakukan adalah dengan keterampilan menghafal serta mengartikan Asmaul Husna.

b. Observasi

Untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Untuk mengetahui kemampuan mengartikan Asmaul Husna pada mata Pembelajaran Agama Islam melalui strategi *card sort*, dapat diketahui dari:

1) Aktivitas guru

Aktivitas guru yang diamati adalah sesuai dengan tahapan atau langkah-langkah strategi *card sort*, yakni sebagai berikut:

- a) Guru membagikan potongan kertas yang berisi tentang informasi atau contoh nama-nama Asmaul Husna dan artinya kepada siswa.
- b) Guru meminta siswa untuk bergerak dan berkeliling di dalam kelas untuk menemukan kartu dengan kategori yang sama.
- c) Guru memerintahkan bagi siswa yang sudah menemukan kartu dengan kategori yang sama untuk mempersentasikan kategori masing-masing di depan kelas.
- d) Guru meminta siswa untuk menempelkan dipapan tulis bahasan yang ada di dalam kartu tersebut berdasarkan urutan-urutan bahasanya yang dipegang kelompok tersebut.
- e) Guru memerintahkan seorang siswa (pemegang kartu judul) dari masing-masing kelompok untuk menjelaskan dan sekaligus mengecek kebenaran urutan per pokok bahasan
- f) Guru memberikan hukuman bagi siswa yang salah mencari kelompok sesuai bahasan atau.
- g) Guru mengakhiri proses pembelajaran dengan bertanya dan isi pembelajaran yang sudah berlangsung.

Untuk mengetahui aktivitas guru pada tiap aktivitas, diberi rentang nilai 5 hingga 1. Skor 5 untuk kriteria (Baik Sekali), 4 untuk kriteria (Baik), 3 untuk kriteria (Cukup), 2 untuk kriteria (kurang) dan 1 untuk kriteria (Kurang Sekali). Menentukan klasifikasi tingkat aktifitas guru :

Karena aktivitas guru dalam strategi *card sort* ini ada 7 aktivitas, maka nilai maksimal untuk tiap aktivitas berjumlah 35 (7x5) dan skor terendah 7 (7x1).

Selanjutnya melakukan klasifikasi rentang nilai aktivitas dalam menggunakan strategi *card sort*, dapat dihitung dengan cara:

1. Menentukan jumlah klasifikasi yang diinginkan, yaitu 5 klasifikasi yaitu baik sekali, baik, cukup, kurang dan kurang sekali.
2. Menentukan rata-rata persentase yaitu:

$$\frac{\text{Jumlah Skor yang didapat}}{\text{Skor x indikator}} \times 100$$

3. Menentukan tabel klasifikasi standar penetapan strategi *card sort*, yaitu:

Baik sekali, apabila 30 – 35

Baik, apabila 24 – 29

Cukup, apabila 18 – 23

Kurang, apabila 12 – 17

Kurang sekali, apabila 6 – 11

2) Aktivitas Siswa

Adapun aktivitas siswa yang diamati adalah sesuai dengan tahapan atau langkah-langkah strategi *card sort* yakni sebagai berikut:

- a) Siswa mengambil potongan kertas yang berisi tentang informasi atau contoh nama-nama Asmaul Husna dan artinya yang diberikan oleh guru.
- b) Siswa bergerak dan berkeliling di dalam kelas untuk menemukan kartu dengan kategori yang sama.
- c) Siswa yang sudah menemukan kartu dengan kategori yang sama mempersentasikan kategori masing-masing di depan kelas.
- d) Siswa menempelkan bahasan yang ada di dalam kartu tersebut berdasarkan urutan-urutan bahasannya yang dipegang kelompok tersebut dipapan tulis.
- e) Seorang siswa (pemegang kartu judul) dari masing-masing kelompok untuk menjelaskan dan sekaligus mengecek kebenaran urutan per pokok bahasan.
- f) Siswa yang salah mencari kelompok sesuai bahasan diberi hukuman yang kreatif.
- g) Siswa menyimpulkan isi pembelajaran yang sedang dipelajari.

Pengukuran terhadap instrument aktivitas siswa ini adalah dilakukan = 1 tidak dilakukan = 0, sehingga apabila semua siswa melakukan seperti harapan pada semua komponen, maka skor maksimal sebesar 84 (7x12).

E. Observasi dan Refleksi

1. Observasi

Dalam pelaksanaan penelitian juga melibatkan pengamat dan supervisor, tugas dari pengamat tersebut adalah untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung, hal ini untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus II. Pengamatan ditujukan untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama proses berlangsungnya pembelajaran.

2. Refleksi

Hasil yang didapat dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis. Dari hasil observasi guru dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Hasil yang diperoleh dari tahap observasi kemudian dikumpulkan dan dianalisa, dari hasil observasi apakah kegiatan yang dilakukan telah dapat meningkat kemampuan mengartikan Asmaul Husna pada pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan strategi *card sort* pada siswa kelas II SD Negeri 48 Talang Mandi Duri.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Setting Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Sekolah

Sekolah Dasar Negeri 48 terletak di desa tanah putih kelurahan Talang Mandi Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis. Berdirinya SD Negeri 48 Tahun 1993, Pemekaran dari SDN 20 yang terletak di jalan Gajah Mada KM.2 Talang Mandi (status gedung masih menumpang pada SD Negeri 20). Di tahun 2003 sudah mendapat bangunan dari pemerintah beralamat di jalan Gajah Mada KM. 6.

Semenjak berdirinya SD Negeri 48 Talang Mandi terjadi pergantian kepala sekolah sebanyak 2 kali yaitu:

- a. Pada Tahun 1993-2008 sebagai Kepala Sekolah adalah Harier Mias.
- b. Pada Tahun 2008 hingga sekarang dipimpin oleh Sofyan Y. S.Pd.

2. Keadaan Guru dan Siswa

a. Keadaan Guru

Guru merupakan ujung tombak pendidikan dan berperan aktif sebagai inti utama proses pendidikan. Guru akan menentukan sejauh mana kualitas suatu lembaga pendidikan dengan kata lain keberhasilan suatu lembaga pendidikan akan ditentukan oleh guru.

Guru-guru yang mengajar di SD N 48 terdiri dari Guru Negeri dan Guru Honor yang berjumlah 13 orang yaitu 11 orang guru perempuan dan 2 orang Guru laki-laki.

Untuk lebih jelasnya keadaan guru yang mengajar di SD Negeri 48 Talang Mandi, baik itu pada bidang studinya maupun jabatannya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

TABEL IV.1
KEADAAN GURU SEKOLAH DASAR NEGERI 48 TALANG MANDI
KABUPATEN BENGKALIS

NO	Nama	Jabatan	Bidang Studi
1	Sofyan Y, S.Pd	Kepala Sekolah	
2	Hartini, S.Pd	Guru	Guru Kelas VI
3	Syafnidar, S.Pd	Guru	Guru Kelas V
4	Harni	Guru	Agama Kristen
5	Shanty, A.Ma	Guru	Agama Islam
6	Rina Hafsari Sinaga, A.Ma	Guru	Guru Kelas III
7	Gusrina Putri, A.Ma	Guru	Guru Kelas II
8	Masita, S.Pd	Guru	Guru Kelas I
9	Nurmita, A.Ma	Guru	Guru Kelas IV
10	Feri Irwan Hadi Mulya, A.Ma	Guru	Olah Raga

11	Yani Dewi	Guru	SBK
12	Vivi Mulya Dewi, S.Pd	Guru	Bahasa Inggris

Sumber data : SDN48 Talang Mandi

b. Keadaan Siswa

Adapun jumlah seluruh siswa sekolah Dasar Negeri 48 Talang Mandi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL IV.2

**KEADAAN SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI 48TALANG
MANDI TAHUN PELAJARAN 2010/2011**

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	I	15	15	30
2	II	16	20	36
3	III	10	21	31
4	IV	14	16	30
5	V	20	18	38
6	VI	24	14	38

Sumber Data : SD Negeri 48 Talang Mandi

3. Sarana Dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan komponen pokok yang sangat penting guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan. Tanpa sarana dan prasarana yang memadai pendidikan tidak akan memberikan hasil yang maksimal, Secara garis besar sarana dan prasarana yang ada di Sekolah Dasar Negeri 48 Talang Mandi adalah sebagai berikut:

TABEL IV.3

**SARANA DAN PRASARANA SEKOLAH DASAR NEGERI
48 TALANG MANDI**

No	Jenis ruang	Jumlah Unit	Kondisi
1	Ruang Kelas	6	Baik
2	Ruang Kepsek	1	Baik
3	Ruang Guru	1	Baik
4	WC	3	Bak
5	Lapangan	1	Baik

Sumber Data : SD Negeri 48 Talang Mandi

B. Hasil Penelitian

Setelah menganalisa kemampuan awal mengartikan Asmaul Husna siswa kelas II SD Negeri 48 Talang Mandi Duri Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis diketahui bahwa kemampuan mengartikan Asmaul Husna dalam pelajaran pendidikan Agama Islam tergolong rendah dengan jumlah rata-rata pesentase 25,55 dengan kategori kurang baik, agar lebih jelas tentang kemampuan mengartikan Asmaul Husna siswa dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

TABEL IV.4

**KEMAMPUAN MENGARTIKAN ASMAUL HUSNA SISWA
SEBELUM TINDAKAN**

Skor	Kategori	Data Awal
86-100	Baik Sekali	0 Siswa (0%)
71-85	Baik	0 Siswa (0%)
56-70	Cukup	2 Siswa (16.7%)
41-55	Kurang	10 Siswa (83,33%)
≤ 40	Kurang Sekali	0 Siswa (0%)
	rata-rata	43,33
	Kategori	Kurang Sekali
	Ketuntasan	2 Siswa (16,66%)
	Tidak Tuntas	10 Siswa (83,33%)
	Jumlah Siswa	12 Siswa

Sumber : Data Olahan Penelitian, Tahun 2010

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa kemampuan mengartikan Asmaul Husna siswa dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam pada sebelum tindakan secara klasikal masih tergolong kurang baik dengan perolehan rata-rata 43,33 berada pada interval 41-55 pada kategori kurang baik dengan ketuntasan klasikal 16,66%.

Oleh sebab itu, peneliti sekaligus merangkap sebagai guru melakukan langkah-langkah untuk mengatasi masalah rendahnya kemampuan mengartikan Asmaul Husna dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa melalui strategi pembelajaran Card Sort.

1. Siklus Pertama

a. Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- 1) Menyusun rencana pembelajaran, dengan standar kompetensi mengenal Asmaul Husna. Standar kompetensi ini dapat di capai melalui kompetensi dasar yaitu mengartikan lima dari Asmaul Husna.
- 2) Mempersiapkan perangkat pembelajaran: RPP, LKS, Lembar Observasi dan alat penilaian.
- 3) Mempersiapkan card sort (Kartu Asmaul Husna).
- 4) Menetapkan aspek-aspek yang diobservasi dalam proses pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus pertama di laksanakan pada hari senin tanggal 03 Januari 2011 pada jam pelajaran kedua dan ketiga. Dalam proses pembelajaran di ikuti oleh 12 orang dari 36 siswa kelas II. Pelaksanaan pembelajaran di lakukan berpedoman pada silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri atas tiga tahap, yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir. Agar lebih jelas tentang langkah-langkah tindakan tersebut dapat peneliti jabarkan sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal Pembelajaran

Pelaksanaan kegiatan awal proses pembelajaran di laksanakan selama lebih kurang 10 menit. Peneliti memulai kegiatan awal pembelajaran dengan mengucapkan salam dan doa terlebih dahulu, kemudian melakukan mengabsen siswa. Kemudian di lanjutkan dengan

mengkondisikan kelas di antaranya tempat duduk siswa dan sebagainya agar tetap teratur supaya proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan nyaman. Setelah itu, peneliti memberikan apersepsi tentang materi yang akan dipelajari oleh siswa.

2) Kegiatan Inti

Proses pembelajaran pada kegiatan inti dilaksanakan sekitar 45 menit. Langkah-langkah kegiatan inti antara lain:

- a) Guru membagikan potongan kertas yang berisi tentang informasi atau contoh nama-nama Asmaul Husna dan artinya kepada siswa.
- b) Guru meminta siswa untuk bergerak dan berkeliling di dalam kelas untuk menemukan kartu dengan kategori yang sama.
- c) Guru memerintahkan bagi siswa yang sudah menemukan kartu dengan kategori yang sama untuk mempersentasikan kategori masing-masing di depan kelas.
- d) Guru meminta siswa untuk menempelkan dipapan tulis bahasan yang ada di dalam kartu tersebut berdasarkan urutan-urutan bahasanya yang dipegang kelompok tersebut.
- e) Guru memerintahkan seorang siswa (pemegang kartu judul) dari masing-masing kelompok untuk menjelaskan dan sekaligus mengecek kebenaran urutan per pokok bahasan
- f) Guru memberikan hukuman bagi siswa yang salah mencari kelompok sesuai bahasan atau.

- g) Guru mengakhiri proses pembelajaran dengan bertanya dan menyimpulkan isi pembelajaran yang sudah berlangsung.

3) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir dilaksanakan sekitar 15 menit. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami, setelah itu peneliti bersama dengan siswa menyimpulkan materi pelajaran yang sudah dibahas.

c. Observasi dan Refleksi

1. Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan baik pada proses maupun hasil tindak pembelajaran. Aktivitas yang diamati yaitu aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Aktivitas guru diisi oleh observer atau pengamat adalah teman sejawat, sedangkan aktivitas siswa diisi oleh peneliti sekaligus merangkap sebagai guru.

a. Observasi Aktivitas Guru

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut merupakan gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Aktivitas guru terdiri dari 7 aktifitas yang diobservasi sesuai dengan skenario strategi pembelajaran Card Sort. Agar lebih jelas mengenai hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

TABEL IV.5
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS PERTAMA

Pertemuan	aspek yang di nilai							Jumlah	Rata-rata	persentase	Kategori
	1	2	3	4	5	6	7				
Siklus I	4	3	3	3	3	2	3	21	5.25	60%	Cukup
Sumber : Data Olahan Penelitian, Tahun 2011											

keterangan

Kategori Poin 1-5

1= Kurang Sekali

2= Kurang

3= Cukup

4= Baik

5= Baik Sekali

Berdasarkan data pada tabel diketahui skor yang diperoleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran melalui penggunaan strategi Card Sort. Aktifitas guru pada siklus I ini berada pada klasifikasi “cukup sempurna” yaitu dengan skor 21 berada pada interval 18-23, rata-rata 5.2 dengan persentase 60%, sedangkan aktivitas guru dinyatakan maksimal apabila telah mencaai 80%. Hal ini menandakan bahwa aktivitas guru belum dinyatakan berhasil dan masih tergolong rendah atau kurang maksimal. Hasil observasi guru pada siklus ini dapat dilihat antara lain:

- 1) Guru memberikan potongan kertas (kartu) yang berisi nama-nama Asmaul Husna dan kartu yang berisi dengan arti dari Asmaul Husna, tergolong baik.

- 2) Guru memerintah siswa untuk mencari kartu dengan kategori yang berbeda, tergolong cukup.
- 3) Guru mengundang beberapa siswa untuk kedepan dari kartu yang mereka pegang, tergolong cukup.
- 4) Guru meminta siswa untuk menempelkan di papan tulis bahasan yang ada dalam kartu berdasarkan bahsan yang di pegang kelompok tersebut, tergolong cukup.
- 5) Guru memerintahkan seorang siswa dari masing-masing kelompok untuk menjelaskan dan sekaligus mengecek kebenaran perpokok bahasan,tergolong cukup
- 6) Guru memberikan hukuman pada siswa yang salah mencari kelompok sesuai bahasan atau materi pelajaran tersebut, tergolong kurang.
- 7) Guru memberikan penjelasan dari materi Asmaul Husna yang telah di lakukan dengan menggunakan Cart sort, tergolong cukup.

b. Observasi Aktifitas Siswa

Observasi siswa di lakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun jumlah aktivitas siswa juga ada 7 jenis aktivitas relevan dengan aktivitas guru. Adapun siswa pada siklus pertama dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

TABEL IV.6

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS PERTAMA

No	Nama Siswa	Aktivitas Siswa							jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	skor
1	Ayub	0	1	1	0	0	1	1	4
2	Anggi Mulia	1	0	0	1	1	1	0	4
3	Dinda Adha	1	0	0	0	1	1	0	3
4	Endah Fitria	0	1	1	1	1	0	0	4
5	Edu Bayu	1	0	0	0	1	0	0	2
6	Gunawan	0	1	1	1	1	0	0	4
7	Handayani	1	1	1	1	1	1	1	7
8	Noval Saputra	1	1	0	0	0	1	1	4
9	Ikhwanul habib	0	1	0	1	0	1	1	4
10	Riyan Maulana	1	0	0	1	1	0	0	3
11	Latifah	1	1	0	0	0	1	1	4
12	salman Rasyid	1	1	0	0	1	1	0	4
	jumlah	8	8	4	6	8	8	5	47
	Rata-rata	66,7	66,7	33,3	50	66,7	66,7	41,7	55,95

Sumber: Data hasil Olahan penelitian, 2011

Keterangan :

1. 86-100 = Baik sekali
2. 71-85 = Baik
3. 56-70 = Cukup
4. 41-55 = Kurang
5. ≤ 40 = Kurang sekali

Berdasarkan tabel IV.6 di atas, aktivitas siswa dalam proses pembelajaran diperoleh rata-rata persentase 55.95 berada pada interval 56-70 dengan kategori Cukup Baik. Adapun aktivitas murid yang diamati tersebut adalah:

- a) Siswa mengambil potongan kertas yang berisi tentang informasi atau contoh nama-nama Asmaul Husna dan artinya yang diberikan oleh guru.
- b) Siswa bergerak dan berkeliling di dalam kelas untuk menemukan kartu dengan kategori yang sama.
- c. Siswa yang sudah menemukan kartu dengan kategori yang sama mempersentasikan kategori masing-masing di depan kelas.
- d. Siswa menempelkan bahasan yang ada di dalam kartu tersebut berdasarkan urutan-urutan bahasanya yang dipegang kelompok tersebut dipapan tulis.
- e. Seorang siswa (pemegang kartu judul) dari masing-masing kelompok untuk menjelaskan dan sekaligus mengecek kebenaran urutan per pokok bahasan.
- f. Siswa yang salah mencari kelompok sesuai bahasan diberi hukuman yang kreatif.
- g. Siswa menyimpulkan isi pembelajaran yang sedang di pelajari.

Setelah pelaksanaan tindakan selesai dilaksanakan, maka dilakukan observasi untuk mengukur kemampuan mengartikan Asmaul Husna siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hasil evaluasi pelaksanaan siklus pertama dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

TABEL IV.7
HASIL TES KEMAMPUAN MENGARTIKAN ASMAUL HUSNA
SISWA PADA SIKLUS PERTAMA

Skor	Kategori	Siklus I	
86-100	Baik Sekali	0 Siswa (0%)	
71-85	Baik	0 Siswa (0%)	
56-70	Cukup	9 Siswa (75%)	
41-55	Kurang	3 Siswa (25%)	
≤ 40	Kurang Sekali	0 Siswa (0%)	
	rata-rata	58,60	
	Kategori	Cukup	
	Ketuntasan	2 Siswa (16.66%)	
	Tidak Tuntas	10 Siswa (83.33%)	
	Jumlah Siswa	12 Siswa	
Sumber : Data Olahan Penelitian, Tahun 2011			

Berdasarkan tabel IV.7, dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengartikan Asmaul Husna dalam pembelajaran Agama Islam dengan menggunakan strategi *card sort* siswa secara klasikal masih tergolong kurang baik dengan perolehan rata-rata persentase 58,60, berada pada interval 56-70, pada kategori cukup baik. Siswa yang tuntas berjumlah 2 siswa (16.66%) sedangkan 10 siswa(83,33%) masih belum tuntas. Hal ini membuktikan keberhasilan secara klasikal pada tes kemampuan mengartikan Asmaul Husna pada siklus I adalah (16,66%) dengan nilai rata-rata 58,60, oleh sebab itu peneliti perlu mengadakan perbaikan pada siklus berikutnya.

2) Refleksi

Refleksi siklus pertama diperoleh berdasarkan hasil analisis data untuk tiap-tiap langkah pelaksanaan tindakan yang akan dideskripsikan peneliti pada tahap ini. Selanjutnya didiskusikan bersama observer. Adapun refleksi siklus pertama adalah sebagai berikut:

- a) Pada tahap perencanaan, guru telah melakukan persiapan pembelajaran dengan matang. Kegiatan pembelajaran tergambar jelas pada RPP yang telah dipersiapkan. Dengan demikian, pada siklus berikutnya peneliti tidak akan melakukan perubahan pada RPP, hanya lebih mengoptimalkan proses pembelajaran sesuai dengan prosedur untuk mencapai tujuan maksimal.
- b) Pada kegiatan inti pelaksanaan tindakan untuk siklus I mengalami peningkatan hanya saja masih berkategori cukup dan secara klasikal belum mencapai standar KKM (65) pada pelajaran Agama Islam yang di tetapkan sekolah. Beberapa faktor penyebabnya antara lain:
- c) Pada saat pembelajaran berlangsung masih ada siswa yang kurang aktif, tidak mau mempersentasekan materi yang didapatkan.
- d) Pada saat kartu dibagikan banyak siswa yang bermain-main, sehingga suasana kelas menjadi ribut.
- e) Rata-rata aktivitas guru pada siklus pertama dikategorikan cukup sempurna, artinya guru perlu mengadakan perbaikan dalam proses pembelajaran.
- f) Sedangkan untuk kemampuan mengartikan Asmaul Husna siswa secara klasikal berada pada katagori cukup baik, akan tetapi masih perlu tindakan perbaikan. Kemampuan siswa dalam belajar tidak terlepas dari aktivitas guru. Kemampuan siswa akan muncul seiring dengan adanya peningkatan aktivitas guru.

Pada siklus berikutnya, peneliti berusaha untuk meningkatkan kinerja dalam melakukan pembelajaran, sehingga aktivitas siswa meningkat, dan kemampuan mengartikan Asmaul Husna siswa dapat meningkat pula.

2. Siklus Kedua

Berdasarkan refleksi terhadap pelaksanaan tindakan siklus pertama, maka perlu dilakukan perbaikan pada siklus selanjutnya, yaitu siklus kedua, dengan tujuan meningkatkan kemampuan mengartikan Asmaul Husna siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui strategi card sort di kelas II SD Negeri 48 Talang Mandi Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis.

a. Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan pada siklus kedua, pada dasarnya sama dengan perencanaan siklus pertama. Persiapan pertama adalah mempersiapkan silabus pembelajaran (seperti pada lampiran). Selanjutnya, peneliti menyusun Rencana Pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus kedua dilaksanakan pada hari Senin tanggal 17 Januari 2011 yaitu pada jam pelajaran kedua dan ketiga. Seluruh siswa hadir dalam mengikuti proses pembelajaran. Pelaksanaan dilakukan berdasarkan RPP yang berpedoman pada silabus. Langkah-langkah tindakan ini terdiri atas tiga tahap, yaitu: (1) kegiatan awal, (2) kegiatan inti, (3) kegiatan akhir. Agar lebih jelas dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal Pembelajaran

Pelaksanaan kegiatan awal proses pembelajaran di laksanakan selama lebih kurang 10 menit. Peneliti memulai kegiatan awal pembelajaran dengan mengucapkan salam dan doa terlebih dahulu, kemudian melakukan mengabsen siswa. Kemudian di lanjutkan dengan mengkondisikan kelas di antaranya tempat duduk siswa dan sebagainya agar tetap teratur supaya proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan nyaman. Setelah itu, peneliti memberikan apersepsi tentang materi yang akan di pelajari oleh siswa.

2) Kegiatan Inti

Proses pembelajaran pada kegiatan inti di laksanakan sekitar 45 menit. Langkah-langkah kegiatan inti antara lain:

- a) Guru membagikan potongan kertas yang berisi tentang informasi atau contoh nama-nama Asmaul Husna dan artinya kepada siswa.
- b) Guru meminta siswa untuk bergerak dan berkeliling di dalam kelas untuk menemukan kartu dengan kategori yang sama.
- c) Guru memerintahkan bagi siswa yang sudah menemukan kartu dengan kategori yang sama untuk mempersentasikan kategori masing-masing di depan kelas.
- d) Guru meminta siswa untuk menempelkan dipapan tulis bahasan yang ada di dalam kartu tersebut berdasarkan urutan-urutan bahasanya yang dipegang kelompok tersebut.

- e) Guru memerintahkan seorang siswa (pemegang kartu judul) dari masing-masing kelompok untuk menjelaskan dan sekaligus mengecek kebenaran urutan per pokok bahasan
- f) Guru memberikan hukuman bagi siswa yang salah mencari kelompok sesuai bahasan yang didapatkan.
- g) Guru mengakhiri proses pembelajaran dengan merangkum pembelajaran serta memberi pertanyaan berdasarkan pembelajaran yang sudah dilakukan.

3) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir dilaksanakan sekitar 15 menit. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami, setelah itu peneliti bersama dengan siswa menyimpulkan materi pelajaran yang sudah dibahas.

c. Observasi dan Refleksi

1. Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan baik pada proses maupun hasil tindak pembelajaran. Adapun aktivitas yang diamati adalah aktivitas guru dan aktivitas siswa, serta kemampuan mengartikan Asmaul Husna.

a) Observasi Aktivitas Guru

Aktivitas guru tersebut merupakan gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir

dalam proses pembelajaran. Aktivitas guru terdiri dari 7 jenis aktivitas yang diobservasi dengan skor yang menjadi acuan adalah: angka 1 berarti kurang sekali, angka 2 kurang, angka 3 berarti cukup dan angka 4 berarti baik, angka 5 berarti baik sekali. lebih jelas hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL IV.8
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU PADA SIKLUS KEDUA

Pertemuan	aspek yang dinilai							Jumlah	Rata-rata	persentase	Kategori
	1	2	3	4	5	6	7				
Siklus II	4	4	5	4	4	4	4	29	7.25	82,85%	Baik
Sumber : Data Olahan Penelitian, Tahun 2011											

keterangan

Kategori Poin 1-5

1= Kurang Sekali

2= Kurang

3= Cukup

4= Baik

5= Baik Sekali

Berdasarkan tabel IV.8 diketahui skor yang diperoleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi card sort setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan pada Bab III. Aktivitas guru pada siklus II ini berada pada klasifikasi “Baik” yaitu dengan skor 29 berada pada interval 24-29 rata-rata 7,25, dengan rata-rata persentase 82,85%, dengan skor dan persentase yang didapatkan peneliti pada siklus kedua ini dapat dinyatakan maksimal karena telah melebihi 80%. Hasil observasi aktivitas guru pada siklus ini dapat dilihat antara lain:

- 1) Guru member siswa potongan kertas (kartu) yag berisi nama-nama Asmaul Husna dan kartu yang berisi Arti dari asmaul Husna, tergolong baik
- 2) Guru memerintahkan siswa untuk mencari kartu dengan kategori yang berbeda,tergolong baik.
- 3) Guru mengundang beberapa siswa untuk kedepan dan memperlihatkan kartu yang mereka pegang serta mempersentasekan,tegolong baik.
- 4) Guru meminta siswa untuk menempelkan di papan tulis bahasan yang ada didalam kartu tersebut berdasarkan bahasan yang dipegang kelompok tersebut, tergolong baik.
- 5) Guru memerintahkan seorang siswa dari masing-masing kelompok untuk menjelaskan dan sekaligus mengecek kebenaran urutan perpokok bahasan, tergolong baik.
- 6) Guru memberikan hukuman pada siswa yang salah mencari kelompok sesuai bahasan atau materi pelajaran tersebut,tergolong baik.
- 7) Guru mengakhiri proses pembelajaran dengan merangkum pembelajaran serta memberi pertanyaan berdasarkan pembelajaran yang sudah dilakukan, tergolong baik sekali

b) Observasi Aktivitas Siswa

Proses observasi aktivitas siswa dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun aktivitas siswa yang diamati

berjumlah 7 jenis aktivitas relevan dengan aktivitas guru. Berikut ini hasil observasi aktivitas siswa pada siklus kedua dapat dilihat pada tabel IV.9 sebagai berikut:

TABEL IV.9
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS KEDUA

No	Nama Siswa	Aktivitas Siswa							jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	skor
1	Ayub	0	1	1	1	1	1	1	6
2	Anggi Mulia	1	0	0	1	1	1	1	5
3	Dinda Adha	1	1	0	1	1	1	0	5
4	Endah Fitria	0	1	1	1	1	0	0	4
5	Edu Bayu	1	0	1	0	1	1	1	5
6	Gunawan	0	1	1	1	1	0	1	5
7	Handayani	1	1	1	1	1	1	1	7
8	Noval Saputra	1	1	0	1	0	1	1	5
9	Ikhwanul habib	0	1	0	1	0	1	1	4
10	Riyan Maulana	1	0	1	1	1	0	1	5
11	Latifah	1	1	1	0	1	1	1	6
12	salman Rasyid	1	1	1	0	1	1	0	5
	jumlah	8	9	8	9	10	9	9	62
	Rata-rata	66.6	75	66.6	75	83.3	75	75	73.79

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2011

Keterangan :

1. 86-100 = Baik sekali
2. 71-85 = Baik
3. 56-70 = Cukup
4. 41-55 = Kurang
5. ≤ 40 = Kurang sekali

Berdasarkan tabel IV.9 di atas, diketahui aktivitas siswa dalam proses pembelajaran secara klasikal diperoleh rata-rata persentase 73,79 pada interval 71-85 dengan kategori baik. Adapun aktivitas siswa yang diamati tersebut adalah:

- 1) Siswa mengambil potongan kertas yang berisi tentang informasi atau contoh nama-nama Asmaul Husna dan artinya yang diberikan oleh guru diperoleh rata-rata persentase 66,6
- 2) Siswa bergerak dan berkeliling di dalam kelas untuk menemukan kartu dengan kategori yang sama diperoleh rata-rata persentase 75
- 3) Siswa yang sudah menemukan kartu dengan kategori yang sama mempersentasikan kategori masing-masing di depan kelas diperoleh rata-rata persentase 66,6
- 4) Siswa menempelkan bahasan yang ada di dalam kartu tersebut berdasarkan urutan-urutan bahasanya yang dipegang kelompok tersebut dipapan tulis diperoleh rata-rata persentase 75
- 5) Seorang siswa (pemegang kartu judul) dari masing-masing kelompok untuk menjelaskan dan sekaligus mengecek kebenaran urutan per pokok bahasan diperoleh rata-rata persentase 83,3
- 6) Siswa yang salah mencari kelompok sesuai bahasan diberi hukuman yang kreatif diperoleh rata-rata persentase 75

- 7) Siswa menyimpulkan isi pembelajaran yang sedang di pelajari diperoleh rata-rata persentase 75

Setelah pelaksanaan tindakan selesai dilaksanakan, maka dilakukan evaluasi untuk mengetahui kemampuan mengartikan Asmamul Husna siswa. Hasil evaluasi pelaksanaan siklus kedua dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL IV.10

**HASIL TES KEMAMPUAN MENGARTIKAN ASMAUL
HUSNA SISWA PADA SIKLUS KEDUA**

Skor	Kategori	Siklus II	
86-100	Baik Sekali	4 Siswa (33.3%)	
71-85	Baik	6 Siswa (50%)	
56-70	Cukup	2 Siswa (16.66%)	
41-55	Kurang	0 Siswa (0%)	
≤ 40	Kurang Sekali	0 Siswa (0%)	
	rata-rata	79.85	
	Kategori	Baik	
	Ketuntasan	11 Siswa (91.66%)	
	Tidak Tuntas	1 Siswa (8.33%)	
	Jumlah Siswa	12 Siswa	
Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2011			

Berdasarkan tabel IV.10, dapat dijelaskan bahwa kemampuan mengartikan Asmaul Husna dalam pembelajaran Agama Islam dengan menggunakan strategi card sort siswa secara klasikal sudah tergolong

baik dengan perolehan rata-rata persentase 79,85, berada pada interval 71-85, pada kategori baik. Siswa yang tuntas berjumlah 11 siswa (91,66%) sedangkan 1 siswa(8,33%) masih belum tuntas.

Hal ini membuktikan keberhasilan secara klasikal pada tes kemampuan mengartikan Asmaul Husna pada siklus II adalah (91,66%) dengan nilai rata-rata 79,85, oleh sebab itu peneliti tidak perlu melakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

2. Refleksi

Berdasarkan dari data perolehan hasil evaluasi siswa pada siklus II dalam pembelajaran mengartikan Asmaul Husna melalui strategi card sort kelas II SD Negeri 48 Talang Mandi Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis secara klasikal tergolong baik, siswa yang tuntas mencapai 11 siswa (91,66%) dengan nilai rata-rata 79,85, terlihat meningkat dari pertemuan sebelumnya dan mencapai target yang telah diharapkan yaitu sesuai dengan criteria keberhasilan pembelajaran, yaitu 80%.

Aktivitas siswa terlihat pada rata-rata 73,79 dalam katagori baik. Aktivitas Guru juga mengalami peningkatan dimana setiap aspek mengalami peningkatan pada setiap aspek. Perolehan nilai aktivitas guru dalam 7 aspek yang dijadikan penilaian didapat 1 kategori baik sekali.

C. Pembahasan

1. Aktivitas Guru

Dari hasil observasi pada siklus pertama yang menunjukkan bahwa tingkatan aktivitas guru hanya mencapai skor 21 berada pada interval 18-23, rata-rata 5,2 dengan rata-rata persentase 60% kategori cukup.

Sedangkan hasil pegamatan aktivitas guru pada siklus II mengalami peningkatan dengan mencapai skor 29 berada pada interval 24-29, rata-rata 7,25 dengan rata-rata persentase 82,85% dengan kategori baik.

2. Aktivitas Siswa

Dari hasil observasi pada siklus pertama menunjukan bahwa tingkatan aktiitas belajar siswa hanya mencapai 55,95 dengan kategori cukup. Sedangkan hasil pengamatan belajar siswa pada siklus II terjadi peningkatan yaitu mencapai rata-rata persentase 73,79 berada pada interval 71-85 dengan kategori baik.

3. Kemampuan Mengartikan Asmaul Husna

Berdasarkan hasil observasi pada pembelajaran awal kemampuan siswa hanya mencapai rata-rata 43,33 pada interval 41-55 dengan kategori kurang. Kemudian berdasarkan hasil observasi pada siklus pertama menunjukkan peningkatan dengan rata-rata persentase 58,60 berada pada interval 56-70 dengan kategori cukup. Sedangkan pda siklus ke II terjadi peningkatan lagi hingga mencapai rata-rata persentase 79,85 berada pada interval 71-85 dengan kategori baik.

Perbandingan antara kemampuan mengartikan Asmaul Husna siswa pada data awal, siklus I, siklus II secara jelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

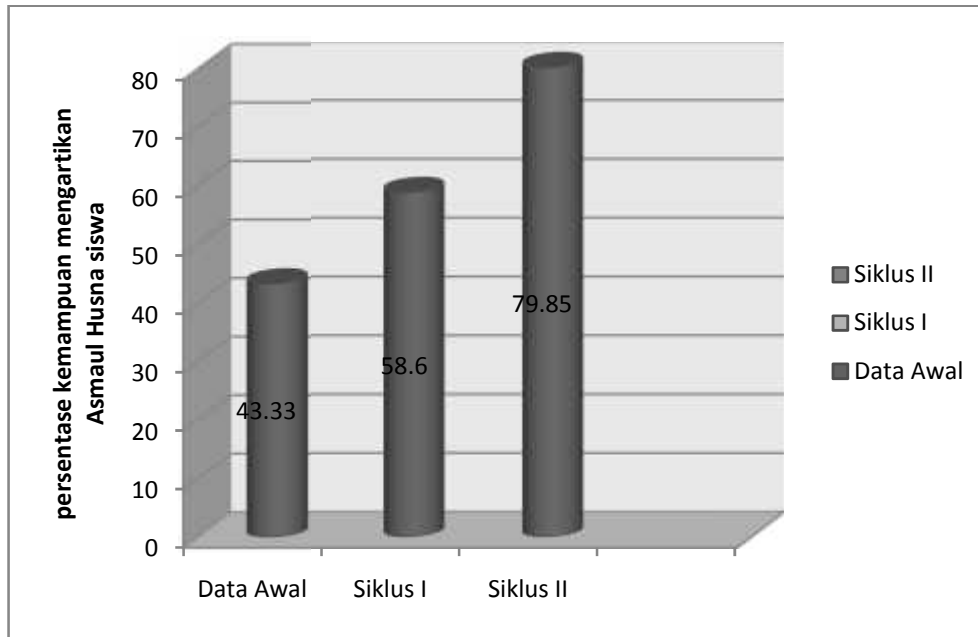
TABEL IV.11
HASIL TES KEMAMPUAN MENGARTIKAN ASMAUL HUSNA
SISWA PADA DATA AWAL, SIKLUS I DAN SIKLUS II

Skor	Kategori	Data Awal	Siklus I	Siklus II
86-100	Baik Sekali	0 Siswa (0%)	0 Siswa (0%)	4 Siswa (33.3%)
71-85	Baik	0 Siswa (0%)	0 Siswa (0%)	6 Siswa (50%)
56-70	Cukup	2 Siswa (16.7%)	9 Siswa (75%)	2 Siswa (16.66%)
41-55	Kurang	10 Siswa (83,33%)	3 Siswa (25%)	0 Siswa (0%)
≤ 40	Kurang Sekali	0 Siswa (0%)	0 Siswa (0%)	0 Siswa (0%)
	rata-rata	43,33	58,60	79,85
	Kategori	Kurang Sekali	Cukup	Baik
	Ketuntasan	2 Siswa (16,66%)	2 Siswa (16.66%)	11 Siswa (91.66%)
	Tidak Tuntas	10 Siswa (83,33%)	10 Siswa (83.33%)	1 Siswa (8.33%)
	Jumlah Siswa	12 Siswa	12 Siswa	12 Siswa
Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2011				

Perbandingan tingkat kemampuan mengartikan Asmaul Husna siswa pada sebelum tindakan, siklus I dan kemudian siklus II dapat dilihat pada gambar Histogram berikut ini:

Gambar 1

HISTOGRAM KEMAMPUAN MENGARTIKAN ASMAUL HUSNA
PADA SEBELUM TINDAKAN PEMBELAJARAN, SIKLUS I DAN
SIKLUS II



Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2011

Berdasarkan Tabel IV.11 dan gambar 1 di atas diketahui bahwa terjadinya peningkatan pada kemampuan mengartikan Asmaul Husna melalui strategi card sort di kelas II SD Negeri 48 Talang Mandi dari data awal, Siklus I dan siklus II.

Berdasarkan hasil observasi pada kemampuan sebelum tindakan mengartikan Asmaul Husna siswa diperoleh rata-rata 43,33, artinya dengan angka yang demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengartikan Asmaul Husna siswa masih tergolong amat rendah. Oleh sebab itu, peneliti yang merangkap sebagai guru melakukan langkah-langkah perbaikan terhadap kemampuan mengartikan Asmaul Husna siswa, sehingga ada peningkatan pada siklus I sebesar 58,66 atau 12,55% dengan kategori cukup, merasa belum memenuhi standar keberhasilan maka peneliti melakukan perbaikan pada siklus

berikutnya yaitu diklus II, dan terjadi peningkatan lagi yaitu sebesar 79,85 atau 36,12%, dengan kategori baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Bell, B. 1995. *Children's Science, Constructive and Learning in Science*, Geelong : Deakin University
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Cet. I, Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Harlen, W. 1992. *The Teaching of Science*. London : David Fulton Publishers Ltd.
- Hamalik, Oemar. 2005. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Cet. V, Jakarta : Bumi Aksara
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- Masrun, S. M. 2007. *Senang Belajar Agama Islam untuk SD Kelas II*, Jakarta : Erlangga
- Ramayulius, *Metode Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), cet. Ke-5.
- Sagala, Syaiful. 2005. *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Cet. II, Bandung : CV Alfabeta.
- Samad, Mukhtar. 2004. *Pendidikan Islam Terpadu*,. Pekanbaru : Yayasan Pusaka Riau.
- Silberman, M.L. 2011. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Bandung : NusaMedia.
- Sudjoko, dkk. 2009. *Pendidikan Lingkungan Hidup*, Universitas Terbuka Jakarta.
- Udin S Winata Putra. 1999. *Apa dan Bagaimana Pendidikan Kewarganegaraan menuju Suatu Paradigma Baru (Makalah)* Dirjen Dikdasmen, Depdiknas, Jakarta
- Wardani, I.G.K. 1997. *Pengantar Pendidikan*, Universitas Terbuka Jakarta
- West, L.H.T. 1985. *Cognitive Structure and Conceptual Change* , London : Academic Press INC
- Wiriaatmadja, Rochiati. 2005. *Metode Penelitian Tindakan Kelas : Untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*. Cet.I, Bandung : PT Remaja.

Yuliani Indrawati.2006. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru Matematika (KBK) Pada Sekolah Menengah Atas Kota Palembang*, Jurnal Manajemen & Bisnis Sriwijaya, Vo. 4, No. 3 (7 Juni, 2006),

Zaini, Hisyam dkk. 2011. *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta : CTSD